

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dysmenorrhea adalah salah satu *gynaecologic* gangguan yang paling sering, mempengaruhi lebih dari setengah perempuan menstruasi, *dysmenorrhea* primer, sering dimulai 2-3 tahun setelah *menarche* dan berlangsung selama beberapa tahun, wanita memiliki menstruasi menyakitkan tanpa kelainan panggul (WHO). Kesehatan reproduksi remaja dalam program pembangunan nasional (propenas) 2000-2004, merupakan salah satu program pemerintah di dalam sektor pembangunan sosial budaya, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan Prilaku remaja dalam hal kesehatan reproduksi (Republik Indonesia, 2000). Remaja merupakan sekelompok manusia yang berpotensi dan belajar bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa. remaja juga merupakan sumber daya pembangun yang sangat berharga sebagai calon generasi penerus yang akan mengemban dan mewujudkan cita-cita perjuangan membangun bangsa.

Menstruasi merupakan peristiwa yang sangat penting pada perempuan, yang menjadi pertanda dari kematangan seksual dan erat hubungannya dengan fungsi dan sistem reproduksi. Masalah kesehatan menstruasi sering di abaikan meskipun dalam program kesehatan reproduksi dan seksual remaja, terutama menstruasi yang tidak teratur, kehilangan banyak darah, nyeri yang sangat hebat selama menstruasi merupakan masalah kesehatan yang penting (Barr, et al., 1999). Pada saat menstruasi sebagian perempuan sering mengalami

keluhan rasa sakit atau nyeri yang sangat hebat atau *dysmenorrhea* dan merupakan salah satu keluhan ginekologi yang paling umum pada wanita muda yang datang ke klinik atau dokter (Jamieson, 1996). pada saat menstruasi sebagian besar wanita mengalami sensasi tidak nyaman (*mild discomfort during menstruation*), rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid serta disertai sensasi mual, untuk itu istilah *dysmenorrhea* hanya digunakan jika nyeri haid demikian hebatnya sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaannya atau aktivitas rutinnnya sehari-hari selama beberapa jam atau beberapa hari dan memerlukan (resep) obat atau *Medication* (Wiknjosastro. 2005). Angka kejadian *dysmenorrhea* di Amerika Serikat di perkirakan sebesar 45% hingga 90%. Tingginya angka ini di asumsikan dari berbagai gejala yang belum di laporkan (*Underreporting*) karena banyak wanita yang memilih untuk memilih obat sendiri dan tidak berkunjung ke dokter ketika mengalami nyeri menstruasi. Salah satu studi longitudinal dari swedia juga melaporkan bahwa kejadian *dysmenorrhea* sebesar 90% pada wanita yg berusia kurang dari 19 tahun dan 67% pada wanita yg berusia 24 tahun (French, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pourslami (2002) menyebutkan bahwa hampir 10% remaja yang *dysmenorrhea* mengalami *absence rate* sebanyak 1-3 hari perbulan dan berdampak pada ketidakmampuan remaja dalam melakukan tugasnya sehari-hari akibat nyeri berat atau *severe pain* yang dialaminya, hal ini diperkuat oleh peneliti Banikarim, dkk., (2002), bahwa bagi remaja putri keturunan Spanyol yang tinggal di Amerika Serikat,

dysmenorrhea menyebabkan terganggunya beberapa aktivitas remaja putri seperti menurunnya konsentrasi (59%) dan partisipasi (50%) belajar di kelas, kegiatan olahraga (51%), penyelesaian tugas rumah (35%), aktivitas sosialisasi (46%), *test-taking skills* atau ujian keterampilan (36%), serta berperan dalam ketidakhadiran sekolah (38%). Angka kejadian *dysmenorrhea* di Indonesia sendiri belum diketahui dengan pasti, namun dalam satu penelitian terhadap murid SMA di Yogyakarta menyebutkan jumlah penderita *dysmenorrhea* pada murid-murid tersebut sebesar 63,6% (Wijayanti, 2008). 8 dari 10 mahasiswi menyatakan bahwa *dysmenorrhea* mengganggu konsentrasi dalam belajar ataupun aktivitas (Data dari Studi Pendahuluan, 2010).

Program Studi Ilmu Keperawatan merupakan salah satu jurusan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata yg peserta didiknya mayoritas adalah perempuan. Berdasarkan institusi pendidikan di bidang kesehatan diharapkan para mahasiswinya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai *dysmenorrhea* dan juga coping yang cukup sehingga dapat melakukan manajemen yang baik dan tepat ketika mengalami *dysmenorrhea*. Aktivitas akademik yang ada di jurusan ini terdiri atas kuliah dengan penerapan metode konvensional, praktek laboratorium dan klinik dengan pembelajaran yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler juga banyak diminati oleh para mahasiswi karena tersedia berbagai macam badan atau organisasi kemahasiswaan yang menampung kreativitas dan aktivitas mahasiswa di luar kegiatan belajar, maka sangat mungkin aktivitas-aktivitas tersebut akan

terganggu saat datangnya *dysmenorrhea*, maka kesehatan reproduksi mereka dapat tetap berjalan dengan lancar saat datangnya menstruasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara *Dysmenorrhea* dengan aktivitas belajar mahasiswi di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan antara *Dysmenorrhea* dengan aktivitas belajar mahasiswi di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui gambaran *dysmenorrhea* pada mahasiswi di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata
- b. Mengetahui gambaran aktivitas belajar mahasiswi di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata ketika mendapatkan *Dysmenorrhea*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan melengkapi riset-riset sebelumnya mengenai *dysmenorrhea* dan menambah ilmu pengetahuan terutama bagi keperawatan maternitas tentang reproduksi remaja kaitannya dengan gangguan menstruasi.
- b. Memberikan tambahan informasi dan acuan penelitian selanjutnya, khususnya bagi pembaca Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata dan institusi kesehatan lainnya mengenai *dysmenorrhea* dan pengaruh terhadap aktivitas belajar pada mahasiswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan peneliti mengenai *dysmenorrhea* serta memperoleh informasi mengenai pengaruh *dysmenorrhea* terhadap aktivitas belajar mahasiswi.
- b. Bagi institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi untuk lebih memperhatikan kelengkapan sarana kesehatan di lingkungan kampus khususnya dalam upaya penanganan *dysmenorrhea* yang dialami oleh mahasiswi dengan melihat mayoritas peserta didik adalah perempuan

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan tambahan informasi pada perawat dalam fungsinya sebagai konselor sehingga dapat memberikan pendidikan atau penyuluhan mengenai reproduksi remaja serta keluhan-keluhan terkait menstruasi terutama *dysmenorrhea*.

d. Bagi Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta

Menambah pengetahuan mahasiswi mengenai *dysmenorrhea* sehingga mahasiswi dapat mengontrol *dysmenorrhea* dengan mencari pertolongan yang tepat dan tidak mengganggu aktivitas belajar serta aktivitas sehari-hari yang disebabkan oleh *dysmenorrhea*.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran kepustakaan, belum pernah ada penelitian sejenis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *dysmenorrhea* terhadap aktivitas belajar pada mahasiswi di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *dysmenorrhea* adalah sebagai berikut :

1. Banikarim *et al.*, (2000), *Prevalence and impact of dysmenorrhea on Hispanic female adolescent*, Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan subyek penelitian 706 remaja putri keturunan Spanyol yang tinggal di Amerika Serikat, Instrument menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS).

2. Arifianti, D (2007), Pengaruh asupan lemak, asupan serat, indeks massa tubuh dan usia *menarche* terhadap kejadian *dysmenorrhea* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Penelitian merupakan penelitian operasional dengan pendekatan *case control* pada 72 orang kelompok *control* dan 72 orang sebagai kelompok kasus. Instrument *dysmenorrhea* menggunakan *Visual Analog Scale* (VAS). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa asupan lemak, asupan serat, IMT dan usia *menarche* bukan merupakan faktor yang berpengaruh pada kejadian *dysmenorrhea* (nilai signifikansi $>0,05$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti terletak pada variabel , waktu penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata, dengan menggunakan variabel terikat aktivitas belajar dan *dysmenorrhea* sebagai variabel bebas.